

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional atau disingkat AN adalah salah satu program dari pemerintah untuk menilai kualitas setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar hingga menengah di Indonesia. Penilaian kualitas satuan pendidikan di Indonesia didasarkan pada hasil belajar peserta didik mencakup kemampuan literasi, numerasi dan survei karakter serta kualitas belajar mengajar dan lingkungan belajar di sekolah. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar (Pusmenjar, Kemendikbud, 2020:03).

Tujuan pelaksanaan asesmen adalah untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik serta memberikan gambaran terhadap ciri-ciri esensial sebuah sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan agar sekolah dan dinas pendidikan dapat fokus pada perbaikan mutu pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut tujuan AN adalah dapat memberikan informasi kepada pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat terkait kondisi yang terjadi di sekolah untuk ditindak lanjuti.

Berdasarkan penjelasan pada Pusat Asesmen dan Pembelajaran tahun 2021 AKM memiliki 3 instrumen, yaitu:

- a. Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM bertujuan mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik.
- b. Survei karakter bertujuan mengukur nilai, sikap, dan kebiasaan yang karakter peserta didik.
- c. Survei lingkungan belajar bertujuan mengukur kualitas berbagai aspek dari proses belajar-mengajar di kelas dan di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor: 019/H/KP/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Asesmen Nasional, pelaksanaan AN tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asesmen dilakukan selama dua hari setiap jenjang.
2. Berikut pembagian untuk setiap jenis Asesmen Nasional tiap-tiap jenjang :

Tabel 2. 1 Alokasi Waktu Asesmen Nasional

Jenjang	Hari Ke-1	Hari Ke-2
	Latihan Soal (15 menit)	Latihan Soal (15 menit)
SD, MI, Paket A, dan yang Sederajat	Literasi Membaca (75 menit)	Numerasi (75 menit)
	Survei Karakter (30 menit)	Survei Lingkungan Belajar (40 menit)

Jenjang	Hari Ke-1	Hari Ke-2
SMP, MTs, Paket B, dan yang Sederajat SMA, MA, SMK, Paket C, dan Sederajat SD, MI, Paket A, dan yang Sederajat	Latihan Soal (10 menit)	Latihan Soal (10 menit)
	Literasi Membaca (90 menit)	Numerasi (90 menit)
	Survei Karakter (30 menit)	Survei Lingkungan Belajar (30 menit)

Sumber: POS AN Tahun 2024

Berikut jadwal pelaksanaan AN untuk jenjang SD/MI/SDLB:
(Buku Saku ANBK, 2024)

Tabel 2. 2 Jadwal Asesmen Nasional Jenjang SD/MI/SLB

Tanggal	Tahap	Gelombang
21-24 Oktober 2024	1	Satu (1) dan dua 1(2)
28-31 Oktober 2024	2	Tiga (3) dan empat (4)

Sumber: POS AN Tahun 2024

Berdasarkan uraian di atas Asesmen Nasional memiliki tiga instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari Asesmen Nasional bagi pendidik untuk mengetahui proses belajar peserta didik. Sedangkan, bagi pemerintah agar Dinas Pendidikan maupun Pemerintah Pusat dapat fokus untuk perbaikan mutu pembelajaran dan sumber daya manusia.

2. Asesmen Kompetensi Minimum

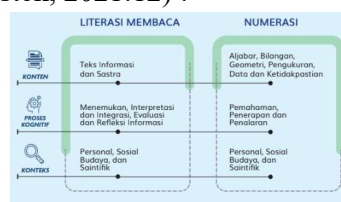
Asesmen Kompetensi Minimum atau sering disingkat AKM adalah instrumen asesmen nasional dengan menilai kemampuan peserta didik secara mendasar supaya dapat mengembangkan kinerja diri dan dapat

ikut serta dalam masyarakat terutama dalam hal positif (Arsijayanty,2020:3). Tujuan AKM merupakan upaya guna meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari tiga aspek-aspek keterampilan yang digunakan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan peserta didik yaitu keterampilan bernalar dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari, kemampuan berpikir logis, serta kemampuan memilah dan mengolah informasi yang telah didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas Asesmen Kompetensi Minimum adalah wadah atau alat bagi peserta didik untuk mengembangkan kognitif atau keterampilan yang nantinya dapat disalurkan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat. Selain itu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga mempermudah pendidik untuk melihat dan mengatur strategi pembelajaran yang ada pada masing-masing peserta didik.

a. Komponen AKM

Asesmen literasi membaca dan numerasi pada AKM memiliki tiga komponen diantaranya konten, proses kognitif, dan konteks (Deviana, T, dkk, 2022:2). Berikut rincian gambar bagan komponen literasi membaca dan literasi numerasi (Pusmenjar, Kemendikbudristek, 2021:12) :



Gambar 2. 1 Gambar Bagan Komponen Literasi Membaca dan Numerasi
Sumber: Tanya Jawab asesmen Nasional (AN) Tahun 2021

Konten dalam komponen literasi membaca dibedakan menjadi dua yaitu teks informasi dan teks fiksi, sedangkan literasi numerasi dibagi menjadi empat kelompok yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar (Arsijayanty, 2020:5). Proses kognitif berguna untuk menunjukkan proses peserta didik dalam menyelesaikan soal dan masalah.

Pada proses kognitif literasi membaca dan numerasi dibagi menjadi tiga level. Literasi membaca terdiri dari level menemukan informasi, level interpretasi dan integritas serta level evaluasi dan refleksi. Sedangkan untuk literasi numerasi terdiri dari level pemahaman, level penerapan, dan level penalaran (Arsijayanty.2020:5). Sedangkan konteks dalam komponen literasi membaca dan numerasi bertujuan untuk menunjukkan aspek kehidupan atau kondisi yang dipakai. Konteks tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

b. Bentuk Soal AKM

Bentuk soal AKM memiliki berbagai variasi, antara lain terdapat pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan esai atau uraian.

1) Pilihan Ganda

Bentuk soal pilihan ganda berisi pokok soal dan beberapa pilihan jawaban. Peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang benar dengan pilihan jawaban yang tersedia.

Untuk jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 3 pilihan jawaban terdiri dari tiga pilihan (A,B,C). sedangkan kelas 4 sampai sampai dengan kelas 9 terdiri dari empat pilihan jawaban (A,B,C,D), dan untuk kelas 10 sampai dengan kelas 12 terdiri dari lima pilihan jawaban (A,B,C,D,E).

2) Pilihan Ganda Kompleks

Pilihan Ganda Komplek berisikan pokok soal dan pertanyaan yang harus dipilih peserta didik dengan memberikan tanda centang pada kotak yang tersedia, pada setiap pertanyaan di depan permasalahan pokok soal di kolom Ya/ Tidak, selain itu pada kolom Benar/Salah dan lain sebagainya.

3) Menjodohkan

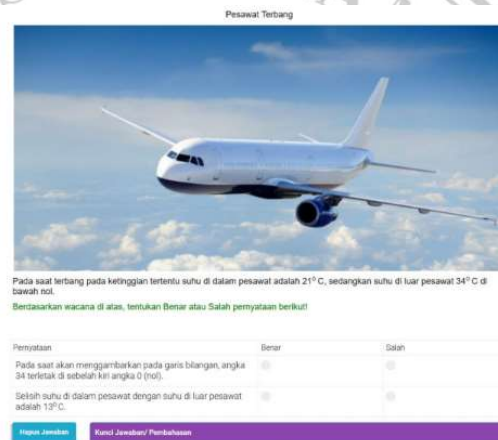
Bentuk soal menjodohkan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam soal mencocokkan, menyesuaikan, menghubungkan antara dua pertanyaan yang tertera. Dengan format kolom sebelah kiri berisi pokok soal, dan kolom sebelah kanan berupa jawaban.

4) Isian atau Jawaban Singkat

Soal isian atau jawaban singkat menuntut peserta didik yang mengikuti tes untuk menjawab jawaban singkat, berupa frasa/kata, angka atau simbol. Perbedaan dari soal isian dan jawaban singkat terletak pada bentuk kalimatnya, soal isian berupa kalimat berita, sedangkan jawaban singkat berupa susunan kalimat dalam bentuk pertanyaan

5) Esai atau Uraian

Jawaban dari esai dan uraian menuntut peserta didik untuk mengingat gagasan-gagasan dengan mengekspresikan gagasan tersebut dengan pola pikir yang dimiliki dalam bentuk uraian tertulis. Terdapat pedoman penskoran untuk digunakan sebagai acuan dalam pemberian skor. Pemberian skor dilihat dari kompleksitas jawaban. Berikut adalah contoh soal Literasi Numerasi:



Gambar 2. 2 Contoh soal AKM

Sumber: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud RI

3. Program Pelaksanaan AKM Berbasis Komputer

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor: 019/H/KP/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN), tanggung jawab Pelaksana Asesmen Nasional Tingkat Satuan Pendidikan adalah merencanakan pelaksanaan AN di sekolah serta melaksanakan simulasi AN sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pelaksana tingkat pusat.

Hal ini menjadi acuan bahwa setiap sekolah wajib merencanakan dan mengikuti simulasi pelaksanaan AN. Untuk menunjang hal tersebut sekolah juga diharapkan agar dapat membuat suatu program yang akan dilakukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan ujian ANBK berbasis komputer.

4. Program Pendukung

4.1 Program Pendukung

Program adalah kumpulan instruksi dalam bentuk bahasa, kode skema, yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah suatu permasalahan. Program pendukung merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan sistematis, nyata dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

4.2 Program Pendukung AKM

Dalam usaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan asesmen nasional, setiap sekolah berupaya untuk melakukan berbagai hal ataupun inovasi dalam upaya untuk menunjang lancarnya pelaksanaan AKM. Banyak hal dilakukan mulai dari menerapkan kebiasaan membaca atau sering disebut gerakan literasi sekolah, membuat berbagai macam soal-soal yang mudah dipahami siswa. Bahkan pemerintah sendiri membuat portal agar siswa dapat melakukan simulasi mengerjakan soal-soal AKM.

Dalam melaksanakan kegiatan ini maka perlu diperhatikan beberapa aspek diantaranya sarana dan prasarana, media simulasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Mita Pustpita, dkk (2022) mengatakan:

“Penggunaan teknologi perangkat lunak dengan aplikasi pengolah data sangat dibutuhkan di dunia pembelajaran. Hal ini dikarenakan sangat membantu proses pembelajaran serta mempermudah para pelajar dan pendidik ketika membuat materi pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi pengolah data tersebut dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang sistematis dan menarik. Perkembangan teknologi khususnya untuk kalangan pelajar bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan aplikasi yang mudah. AKM adalah salah satu dari sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data serta memiliki antar muka yang dapat dipahami oleh penggunanya.”

Pelaksanaan AN memerlukan laboratorium komputer yang memadai, baik dari segi bangunan maupun fasilitas. Menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007, laboratorium berfungsi untuk mengembangkan keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyebut laboratorium sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori, pengujian, penelitian, dan sebagainya, dengan alat bantu yang lengkap dan memadai.

Pada pelaksanaan AN membutuhkan laboratorium yang baik dan memadai baik dari segi sarana prasarana, bangunan, fasilitas. Menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007, laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Laboratorium adalah tempat untuk mengaplikasikan teori, pengujian, penelitian, dan sebagainya dengan alat bantu yang lengkap dan memadai. Menurut Koesmadji Wirjosoemarto (2004: 24), laboratorium adalah tempat atau ruang untuk melakukan penelitian dan percobaan.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, “laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi ”. Berikut persyaratan dan standar laboratorium menurut pemerintah:

1. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar dalam kelompok 2 orang. Konsekuensi dari persyaratan ini adalah bahwa sekolah harus mengatur jumlah rombongan belajar agar disesuaikan dengan jumlah komputer yang ada di laboratorium.
2. Komputer hanya boleh digunakan untuk 2 orang.
3. Luas laboratorium komputer minimal 2 m² peserta didik. Laboratorium komputer harus mempunyai luas ruang yang cukup untuk menampung seluruh siswa dalam rombongan belajar. 1 siswa minimal harus dapat mempunyai ruang 2 m².
4. Luas laboratorium untuk kelompok belajar dengan peserta didik < 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m². Luas minimal sebuah laboratorium adalah 30 m² jika jumlah siswa dalam satu rombongan belajar kurang dari 15 siswa.
5. Lebar laboratorium komputer minimal 5 m.

Adapun spesifikasi sarana ANBK berdasarkan peraturan Kemendikbud dalam POS AN Nomor 015/H/KP/2023 tentang Salinan Peraturan Kepala BSKAP:

- a) Jumlah komputer yang harus disediakan oleh sekolah minimal 1:3 (1 komputer untuk maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi).
- b) Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan mengacu pada Petunjuk Teknis (Juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2024 yang telah ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat.

Menurut Ariyanti (2021) mengatakan pelaksanaan AN dilakukan menggunakan moda komputer, daring ataupun semidaring dengan menggunakan berbagai sarana prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Nursetyo tahun 2022 menunjukkan bahwa pengembangan soal sudah sangat baik. Pengembangan soal telah disesuaikan dengan konteks yang relevan dengan peserta. Penelitian kedua, Nur Fathonah, Sri Rahayu Dan Erlin Ladyawati Tahun 2024 Dengan Judul “Pengembangan Buku Latihan Soal Matematika AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Berbasis Literasi Numerasi Untuk SD/MI” menunjukkan bahwa pengembangan buku sudah memenuhi kriteria validitas baik dalam aspek isi, sajian dan kegrafikan serta mendapatkann respon positif dari peserta didik san mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan/inovasi dalam mengatasi permasalahan terkait AKM sangat beragam, salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan soal maupun buku. Pengembangan soal maupun buku AKM sangat bervariasi tergantung konteks di setiap kota maupun sekolah sesuai dengan situasi dan

kondisi sekolah. Maka dari itu pengembangan, penelitian atau inovasi terkait AKM akan terus dibutuhkan sesuai dengan konteks tiap kota atau sekolah. Hal ini karena soal AKM situasi dan kondisi tiap sekolah. Selain itu, siswa juga perlu dibiasakan untuk gemar literasi dan berlatih soal.

Dalam pelaksanaan AKM di tahun sebelumnya terjadi beberapa kendala diantaranya adalah siswa yang masih belum memahami soal yang diberikan dan juga mengalami kendala dalam pengoperasian komputer. Untuk mengatasi hal tersebut SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan mengadakan program pendukung pelaksanaan AKM diantaranya adalah latihan soal secara tertulis setiap hari dan latihan soal menggunakan komputer selama sebulan sekali atau kondisional..

Adapun tujuan pelaksanaan program pendukung AKM tersebut sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa untuk mengasah kemampuan literasi.
- b. Diharapkan dapat mengurangi kendala pelaksanaan AKM yang terjadi sebelumnya.
- c. Diharapkan siswa dapat terbiasa mengerjakan soal dengan menggunakan komputer.

Berdasarkan uraian di atas program pendukung pelaksanaan AKM adalah suatu program atau kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuannya. Adapun tujuannya adalah mengurangi permasalahan yang dialami pada pelaksanaan tahun sebelumnya yaitu siswa yang masih belum memahami soal yang diberikan dan juga mengalami kendala dalam pengoperasian komputer.

Supaya pelaksanaan Asesmen Nasional sesuai dengan tujuannya, risalah kebijakan ini menyarankan:

- a) perlunya mendorong transformasi pembelajaran agar sekolah tidak terjebak dengan hanya melatih siswa dengan soal-soal AKM,
- b) memberikan dukungan sarana prasarana yang dibutuhkan melalui bantuan maupun mengoptimalkan dana BOS, dan
- c) meningkatkan kualitas penyelenggaraan Asesmen Nasional dengan meluaskan sosialisasi, memperbaiki mutu dan variasi soal, menjamin keandalan server, serta meningkatkan sinkronisasi data peserta Asesmen Nasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan AKM literasi numerasi terhadap siswa kelas 5 SDN Mandaranrejo 2 Pasuruan. Diantaranya sebagai berikut.

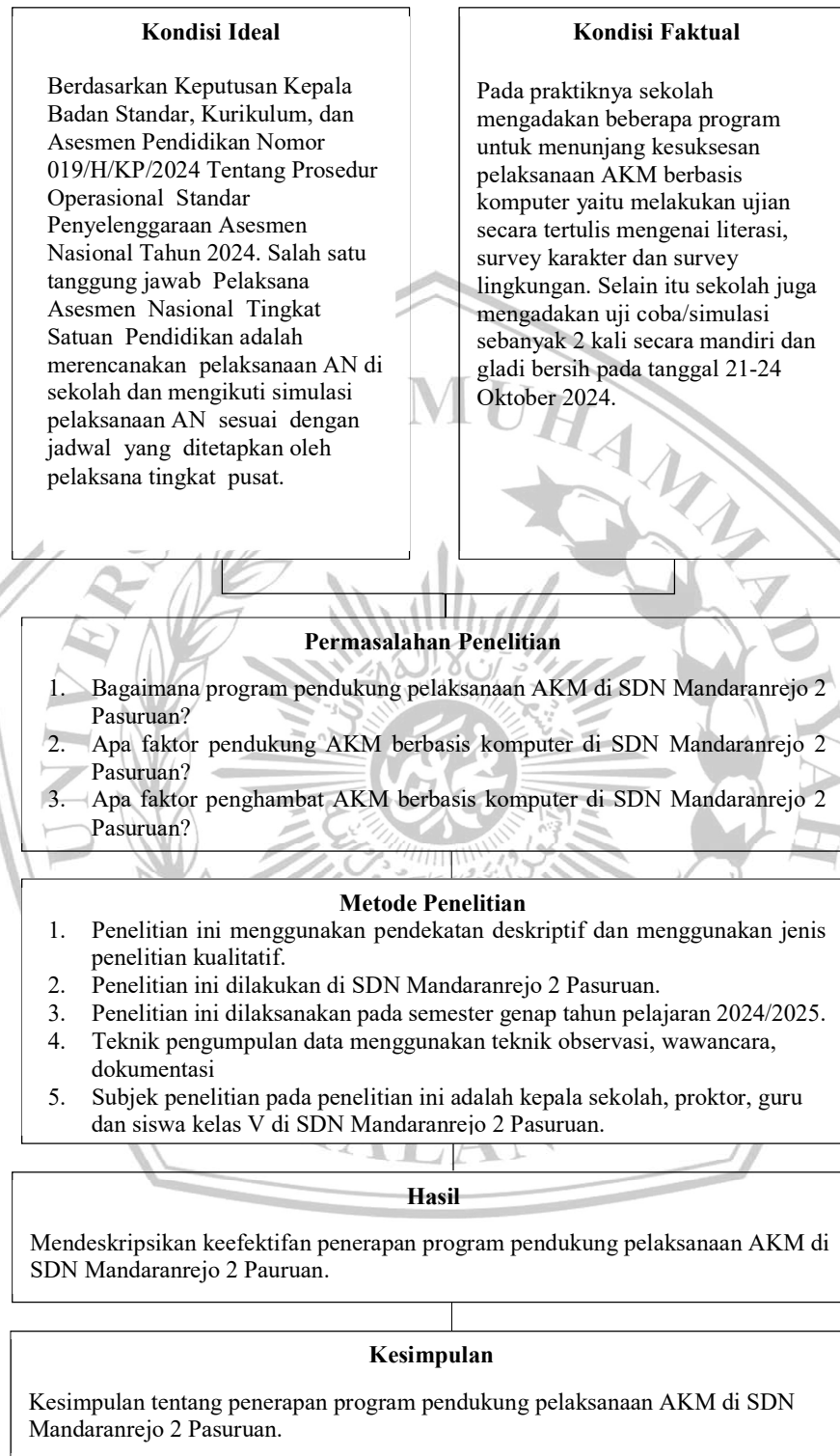
Tabel 2. 3 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Pengembangan Instrumen Literasi Numerasi Konten Budaya Banten Materi Perbandingan untuk Siswa SMP oleh Nugraha Wirawan, Hepsi Nindiasari, Sukirwan (2024).	Instrumen ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengukur kemampuan literasi numerasi mereka.	Perbedaan penelitian tersebut terfokus pada instrumen literasi.	Persamaannya sama-sama melakukan upaya untuk membantu siswa dalam pelaksanaan AKM.

No	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2	Pengembangan Soal AKM Bermuatan Ethnomatematika Dengan Media Canva Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar oleh Dyah Ayu Pramoda Wardhani, Wuli Oktiningrum (2022).	Instrumen soal yang disusun pun mampu memunculkan dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.	Perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut terfokus pada pengembangan soal melalui media canva untuk mengukur kemampuan literasi.	Persamaannya adalah sama-sama melakukan upaya untuk membantu siswa dalam pelaksanaan AKM.
3	Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar) oleh Deni Ainur Rokhim, dkk (2021).	Persiapan sekolah belum maksimal, masih ada beberapa persen yang belum siap.	Penelitian tersebut membahas mengenai kesiapan siswa dan guru dalam asesmen nasional yang didalamnya terkait dengan 3 instrumen penilaian dalam asesmen nasional, sedangkan yang akan diteliti ini membahas mengenai program yang dilakukan sekolah untuk menunjang pelaksanaan AKM.	Persamaannya adalah sama-sama membahas kesiapan sekolah dalam pelaksanaan AKM.

Sumber: Peneliti

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 3 Kerangka Pikir
Sumber: Dokumen Peneliti